Medika Promkes : Jurnal Kreativitas Kesehatan
ISSN : Print XXXX-XXXX - Online XXX-XXX
Volume dan Nomor : Vol. 1 No. 1
Website : *https://ojs.promkesmedia.com/index.php/MPJKK*
OPEN ACCESS JOURNALS

Kesiapan dan Sikap Mahasiswa Program Studi Rekam Medis Terhadap Donor Darah Volunter

Readiness and Attitudes of Medical Records Students Towards Voluntary Blood Donation

Muhammad Fahri Rizki[1], Emilia Vivi Arsita[2], Astry Axmalia[3*]
[1,2]Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia
[3]PT. Promosi Kesehatan Media

e-mail: astryaxmalia24@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Health students have great potential as a source of quality blood donors if they are well-motivated. This study aims to determine the characteristics and level of blood donation interest among fifth-semester Medical Records students at the Bhakti Setya Indonesia Health Polytechnic.*
Methods: *This quantitative study used a cross-sectional design. The sample size was 100 respondents selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using univariate and frequency distribution.*
Results and Disscusions: *Respondents were predominantly female (74%) and 72 respondents in the 21-year-old age group. The evaluation results showed that students' blood donation interest was high at 73% (73 respondents). Meanwhile, interest was moderate at 21% (21 respondents), and the lowest interest was 6% (6 respondents).*
Conclusion: *Most fifth-semester Medical Records students have a high interest in voluntary blood donation.*

Keywords: *Blood Donation; Interest; Students*

PENDAHULUAN

Pelayanan transfusi darah merupakan bagian integral dari upaya penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan yang berasaskan kemanusiaan dan secara tegas dilarang untuk dikomersialkan (Kemenkes RI, 2015). Guna menjamin efektivitas pelayanan ini, ketersediaan komponen darah yang cukup, aman, mudah diakses, serta terjangkau oleh masyarakat menjadi mutlak diperlukan. Berdasarkan standar *World Health Organization* (WHO), kebutuhan minimal darah di suatu negara adalah 2% dari total penduduk. Di Indonesia, target tersebut setara dengan 5,1 juta kantong darah per tahun. Namun, realita di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*), di mana produksi baru mencapai 4,1 juta kantong, meskipun 90% di antaranya sudah berasal dari donasi sukarela (Nuraini et al., 2023). Ketidakseimbangan antara suplai dan permintaan ini berimplikasi pada sering terjadinya krisis stok darah di berbagai Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) (Wahyuningsi, 2023).

Akar permasalahan dari belum terpenuhinya kuota nasional ini didominasi oleh

rendahnya minat masyarakat untuk mendonorkan darah secara sukarela. Minat donor darah sebagai manifestasi keinginan internal untuk melakukan aksi sosial sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan sikap (Hartini & Safitri, 2022). Rendahnya pengetahuan sering kali memicu kesalahpahaman, mitos kesehatan, dan ketakutan non-klinis terhadap proses seleksi maupun pengambilan darah. Padahal, proses seleksi donor sangat krusial untuk melindungi kesehatan pendonor sekaligus memproteksi resipien dari risiko penyakit menular (Mangara et al., 2022). Oleh karena itu, strategi promosi, kualitas pelayanan, pemanfaatan media massa, serta sosialisasi secara berkala mutlak diperlukan untuk mengedukasi masyarakat dan menumbuhkan motivasi di lingkungan sekitar (Erynayati et al., 2022; Sinde, 2014).

Saat ini, di tengah tantangan pemenuhan stok darah tersebut, kelompok mahasiswa sektor kesehatan memiliki posisi strategis. Mahasiswa program studi kesehatan bukan hanya bagian dari populasi usia produktif yang memenuhi syarat klinis aman untuk menjadi pendonor, melainkan juga kelompok yang memiliki akses lebih baik terhadap informasi kesehatan. Mereka berpotensi besar menjadi basis pendonor darah sukarela yang berkualitas dan berkelanjutan jika memiliki motivasi dan sikap positif yang matang (Wulandari et al., 2023; Pongantung et al., 2022). Kendati demikian, agar minat teoritis ini bertransformasi menjadi tindakan nyata, diperlukan faktor pendukung internal seperti kesadaran altruisme, serta faktor eksternal berupa fasilitas yang memadai dan lingkungan akademis yang suportif (Nurinayah et al., 2022).

Sebagai calon profesional di bidang penunjang medis, mahasiswa Program Studi Rekam Medis idealnya memiliki kesadaran literasi kesehatan yang tinggi terkait urgensi donor darah. Namun, fenomena di lapangan justru menunjukkan indikasi sebaliknya. Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan peneliti pada 25 November 2024 terhadap enam mahasiswa Program Studi Rekam Medis Semester V di Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia, ditemukan bahwa hanya dua mahasiswa yang memiliki minat untuk mendonorkan darahnya, sedangkan empat lainnya menyatakan belum berminat. Kesalahpahaman mengenai prosedur donor serta adanya rasa takut akibat minimnya kedalaman pengetahuan interpersonal menjadi alasan utama keengganan tersebut.

Kesenjangan antara profil mereka sebagai mahasiswa kesehatan dengan realita rendahnya minat berdonor pada studi pendahuluan tersebut menegaskan perlunya kajian ilmiah

Medika Promkes : Jurnal Kreativitas Kesehatan
ISSN : Print XXXX-XXXX - Online XXX-XXX
Volume dan Nomor : Vol. 1 No. 1
Website : *https://ojs.promkesmedia.com/index.php/MPJKK*

yang lebih terukur. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara empiris mengenai kesiapan dan sikap mahasiswa program studi rekam medis terhadap donor darah volunter.

METHOD

Penelitian deskriptif kuantitatif ini dilaksanakan di Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia Yogyakarta pada Maret–Mei 2025 untuk mengidentifikasi variabel tunggal berupa kesiapan dan sikap mahasiswa program studi rekam medis terhadap donor darah volunter. Dari total populasi 133 mahasiswa aktif Semester V Program Studi Rekam Medis, dipilih sampel sebanyak 100 responden menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan rumus Slovin ($e = 5\%$). Kriteria inklusi meliputi mahasiswa aktif berusia 20–25 tahun, sedangkan kriteria eksklusi mengecualikan mahasiswa yang sedang sakit saat pengumpulan data atau tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Analisis data menggunakan univariat distribusi frekuensi.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Laki-laki	26	26%
Perempuan	74	75%
Total	100	100%

(Sumber: Data Primer. Tahun 2025)

Berdasarkan data distribusi dari Tabel 1 yaitu pada karakteristik jenis kelamin diketahui bahwa dari 100 responden yang diteliti, didapati perempuan sebanyak 74 responden dengan persentase 74% sedangkan laki-laki sebanyak 26 responden dengan persentase 26%. Keadaan ini sejalan dengan data populasi pada mahasiswa di Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia secara umum yang menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa wanita lebih banyak dibandingkan dengan jumlah mahasiswa laki-laki. Meskipun demikian, data donor darah justru menunjukkan sebaliknya, dimana partisipasi laki-laki cenderung lebih dominan**.** Menurut Istiana (2018) jenis kelamin perempuan dan laki- laki mungkin mempunyai perbedaan dalam hal biologis dan perilaku prososial, namun itu tergantung juga dengan sifat dan jenis bantuan

yang dibutuhkan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Jannah (2023) Karakteristik remaja berdasarkan jenis kelamin didapatkan sebanyak 23 remaja berjenis kelamin laki-laki (54,8%) dan 19 remaja berjenis kelamin perempuan (45,2%). Tingkat partisipasi donor darah pada pendonor dengan jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Salah satu penyebabnya adalah karena perempuan cenderung lebih banyak membutuhkan darah seperti melahirkan.

Fenomena ini menunjukkan adanya perbedaan antara proporsi jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan donor darah. Meskipun jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki di kalangan mahasiswa Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia, tingkat partisipasi donor darah justru lebih tinggi pada responden laki-laki. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi biologis dan perilaku yang membatasi frekuensi donor darah bagi perempuan, serta perbedaan persepsi atau motivasi antara laki-laki dan perempuan terhadap kegiatan donor darah. Oleh karena itu, jika dibandingkan antara data demografi mahasiswa dengan data partisipasi donor darah berdasarkan status pendonor, terlihat adanya perbedaan karakteristik yang cukup signifikan (Istiana, 2018).

Berikut hasil penelitian berdasarkan minat donor darah pada responden disajikan pada table 2:

Tabel 2. Persentase Minat Donor Darah

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	73	73%
Sedang	21	21%
Rendah	6	6%
Total	100	100%

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas diperoleh sebanyak 73 mahasiswa Program Studi Rekam Medis semester V Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia memiliki minat sangat tinggi, 21 mahasiswa Program Studi Rekam Medis semester V Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia memiliki minat sedang dan pada 6 mahasiswa Program Studi Rekam

Medis semester V Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia memiliki minat rendah. Nilai persentase terbesar terletak pada kategori sangat baik yaitu 73%, maka dapat disimpulkan bahwa minat donor darah mahasiswa Program Studi Rekam Medis semester V Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia tinggi. Menurut (Hartini & Safitri, 2022) Minat donor darah ialah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang berkaitan dengan donor darah sehingga akan berminat untuk melakukannya, karena didasari hal hal positif yang akan menimbulkan keinginan untuk donor darah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hartini (2021) mayoritas responden (78,3%) memiliki minat yang tinggi dalam donor darah, sedangkan sekitar 21,7% responden memiliki minat yang sedang. Tidak ada responden yang memiliki minat yang rendah dalam donor darah. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa minat dalam donor darah di kalangan mahasiswa Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia Yogyakarta tergolong tinggi. Adapun perbebedaan dengan penelitian yang di lakukan (Dewi *et al*., 2022) Diketahui bahwa minat donor darah di Dusun Selebung termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 48,4%. Minat sese-responden dikatakan sedang jika seseorang menginginkan objek minat tersebut akan tetapi tidak dilakukan dalam waktu segera.

Menurut Pratiwi (2016), minat dapat didorong oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu atau lingkungan terdekat individu tersebut. Faktor-faktor internal yang dapat mendorong minat seseorang antara lain adalah toleransi terhadap risiko, keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja, dan lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dilihat bahwa tingkat ketertarikan untuk melakukan donor darah pada kelompok ini tergolong sangat tinggi dan memberikan dampak positif. Antusiasme yang besar ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama nilai sosial seperti keinginan untuk menolong responden lain. Selain itu, latar belakang para responden sebagai mahasiswa Program Studi D3 Rekam Medis turut menjadi faktor pendukung yang penting, mengingat mereka memiliki pengetahuan yang cukup mengenai urgensi donor darah serta berpotensi menjadi panutan dalam kegiatan donor darah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Program Studi Rekam Medis Semester V Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan donor darah volunter, yaitu mencapai 73% (73 responden), diikuti minat kategori sedang sebesar 21%, dan minat rendah hanya 6%. Dari segi karakteristik demografi, responden didominasi oleh perempuan sebesar 74% (74 responden), yang mencerminkan profil populasi mahasiswa di institusi tersebut. Tingginya minat berdonor ini dipengaruhi oleh latar belakang mereka sebagai mahasiswa penunjang medis yang memiliki literasi kesehatan yang baik serta nilai altruisme yang kuat untuk menolong sesama, meskipun terdapat tantangan berupa pembatas biologis dan perilaku yang cenderung membatasi frekuensi donor darah pada kelompok mahasiswi.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Y. A., Rahmani, B. M. S., & Ariani, R. (2022). Hubungan Antara Persepsi Dengan Minat Donor Darah Di Desa Selebung Ketangga Pada Bulan Juli 2021. Jurnal Social Library, 2(1), 31–36. https://doi.org/10.51849/sl.v2i1.68.

Erynayati, L. A. D. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Promosi Terhadap Minat Donor Darah: Studi Pada Unit Donor Darah PMI Kabupaten Bangli Provinsi Bali. 17 (1), 19–30.

Hartini, W. M. (2021). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Minat Donor Darah Mahasiswa: Analisis Di Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia. Jurnal Kesehatan, 9(2).

Hartini, M. W., & Safitri R. (2022). Pengaruh Penyuluhan Donor Darah Terhadap Minat Donor Darah Pada Siswa SMKN 3 Selong Tahun 2022. 2(3).

Istiana. (2018). Perbedaan Perilaku Prososial Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di Kelurahan Tanjung Rejo Medan. In Jurnal Diversita 4 (1). http://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita.

Jannah, S. R. (2023). Motivasi Remaja Dalam Melakukan Donor Darah Di Desa Ngelele Sumobito Jombang 2 (1).

Kemenkes RI. (2015). *Peraturan Mentri Kesehatan Nomor 91 Tahun 2015 Kemenkes RI. Jakarta.*

Mangara, A., Lissanora, S. M., Pardede, S., & Kesdam, A. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Manfaat Donor Darah Pada Prajurit TNI AD Dalam Rangka Hut Kodam I/ Bukit Barisan. 2 (2), 108–112.

Nurinayah, N., Purnamaningsih, N., & Prahesti, R. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Minat Donor Darah Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani

Yogyakarta. Mahesa : Malahayati Health Student Journal, 2(1), 18–24. https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i1.5782

Nuraini, S., Tiara, N., Misbahuddin, A., & Herdian Rukmana, L. (2023). Upaya Sosialisasi Donor Darah Dalam Meningkatkan Minat Donor Darah Di Desa Budiharjo 4 (5).

Pongantung, H. Y., Toreh, P., Suparlan, M., Tuwohingide, Y., Lengkong, G., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Tomohon, G. M. (2022). Donor Darah Komunitas Remaja Dengan Tema "Menjadi Saudara." In Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon. 1 (1).

Pratiwi, Y., & Wardana, I. M. (2016). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. 5(8), 5215–5242.

Sinde. (2014). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Mengenai Donor Darah Pada Donor Darah Sukarela Di Unit Donor Darah Kota Pontianak Tahun 2013.

Wahyuningsi. (2023). Perbedaan Pengetahuan Tenatang Donor Darah Ynag Mendapatkan Penyuluhan Dengan Dan Tanpa Media Audiovisual Pada Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Kabupaten Tambanan Bali. Karya Tulis Ilmiah. Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia.

Wulandari, T., Astuti, Y., & Purnamaningsih, A., (2023). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Donor Darah Mahasiswa Asrama Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Jurnal Ilmiah Cerebral Medika, 5(1).